

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti dapat memahami sebuah informasi dari sudut pandang subjek yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat (Tobing, dkk, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait Persepsi Guru terhadap Kesiapan Bersekolah untuk Anak Masuk SD. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan menggambarkan dan menganalisa definisi, indikator, manfaat, dan faktor yang memengaruhi kesiapan bersekolah anak berdasarkan persepsi seorang guru sebagai upaya peneliti dalam memahami, mendekati, menggali informasi terkait persepsi guru terhadap kesiapan bersekolah.

Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami sebuah informasi secara apa adanya (khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada konteks alamiah tertentu dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat di dalamnya (Tobing, dkk, 2017). Dengan demikian, peneliti ingin memahami lebih lanjut terkait persepsi guru TK dalam memaknai kesiapan bersekolah melalui pengetahuan dan pengalaman mereka tanpa terpengaruh oleh faktor lain dan hanya berfokus pada sudut pandang guru TK saja.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai persepsi guru terhadap kesiapan bersekolah anak untuk masuk sekolah dasar. Menurut Slameto pada 2015, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Anggiana, dkk, 2020). Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa guru TK dengan data-data yang dikumpulkan dengan cara *interview* (wawancara). Menurut Denzin wawancara merupakan sebuah percakapan tatap muka, di mana salah satu pihak

menggali informasi dari lawan bicaranya (Black & Champion, dalam Fadhallah, 2021).

3.3 Penjelas Istilah

3.3.1 Persepsi Guru tentang Kesiapan Bersekolah

Persepsi dalam arti umum adalah cara pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan memengaruhi tindakan seseorang (Shambodo, 2020). Persepsi adalah pengalaman yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesannya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi guru TK tentang kesiapan bersekolah, meliputi definisi kesiapan bersekolah, indikator kesiapan bersekolah, manfaat kesiapan bersekolah, dan faktor yang memengaruhi kesiapan bersekolah pada anak berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Menurut Janus (dalam Syahidah, dkk, 2021) menggambarkan kesiapan bersekolah anak sebagai karakteristik dan kualitas yang harus dimiliki anak agar mereka memiliki pengalaman bersekolah yang menyenangkan, sukses, dan memuaskan. Menurut Hurlock, bentuk-bentuk kesiapan bersekolah meliputi kesiapan fisik dan kesiapan psikologis. Kesiapan fisik ditandai dengan matangnya perkembangan motorik pada anak. Sedangkan, kesiapan psikologis dibagi menjadi dalam tiga kelompok, yaitu kesiapan emosi, sosial, dan intelektual. Kesiapan bersekolah bermanfaat bagi anak dalam kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial dan emosi. Kesiapan bersekolah ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesehatan fisik, usia, tingkat kecerdasan, stimulasi yang tepat, dan motivasi dari orang terdekat.

3.3.2 Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang ditempuh setelah pendidikan di jenjang PAUD. Sekolah dasar termasuk ke dalam program wajib belajar pendidikan dasar. Kondisi peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar adalah fase yang tidak mudah. Tugas dan tuntutan belajar yang dilalui pun sangat berbeda, karena kegiatan

belajarnya akan lebih terstruktur tidak lagi bermain sambil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait apa saja bentuk kesiapan bersekolah yang dibutuhkan anak agar ia dapat beradaptasi di lingkungan sekolah dasar.

3.4 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi sumber bagi peneliti untuk diamati dan memberikan suatu informasi. Adapun pada penelitian ini, peneliti memilih guru TK sebagai subjek penelitian. Guru yang digunakan sebagai subjek penelitian sebanyak 3 orang guru. Tentunya subjek yang dipilih adalah para guru TK yang sudah memiliki pengalaman dalam mengajar anak.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih TK yang berada di daerah Bandung sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Negeri 04 Batununggal yang bertempat di Jl. Babakan Jati Nomor 92. Pemilihan lokasi penelitian karena TK Negeri Batununggal merupakan TK Negeri yang diresmikan di wilayah Kota Bandung serta memiliki tenaga pendidik yang profesional.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti akan melakukan wawancara secara individual dengan guru TK Negeri 04 Batununggal dan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk menggali informasi terkait persepsi guru terhadap kesiapan bersekolah anak untuk masuk sekolah dasar. Dalam wawancara terdapat beberapa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Neuman (dalam Fadhallah, 2021), di antaranya sebagai berikut:

1. Pembukaan: Tahap ini berisi tentang perkenalan dan penjelasan mengenai tujuan wawancara yang dilakukan oleh *interviewer* kepada *interviewee*.
2. Proses: Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan wawancara, di mana terjadi tanya jawab antara *interviewer* dan *interviewee*. Selama pelaksanaan wawancara, *interviewer* perlu melakukan penyelidikan untuk memperjelas makna jawaban yang diberikan oleh *interviewee*. Dan untuk

memudahkan dalam mengingat seluruh pembicaraan, maka *interviewer* dapat mencatat hasil wawancara.

3. Penutup: Idealnya, wawancara dapat dikatakan baik apabila *interviewer* dapat menyimpulkan isi dari wawancara tersebut dan mengucapkan terima kasih kepada *interviewee*.

Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara semi struktur agar proses wawancara berjalan dengan santai, namun tetap fokus pada pertanyaan yang diberikan. Wawancara semi struktur merupakan jenis wawancara yang memiliki pedoman, tetapi dapat diterapkan secara fleksibel tergantung pada situasi dan keadaan (Tobing, dkk, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Nietzel, Bernstein, dan Millich (dalam Fadhallah, 2021) bahwa meskipun interviewer membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara semi-struktur, urutan pengajuan pertanyaan dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan. Pada wawancara ini peneliti akan mengarahkan guru agar tetap menjawab pertanyaan yang diberikan tanpa keluar dari topik yang dibahas. Melalui wawancara ini peneliti ingin mendapatkan data lebih mendalam terkait kesiapan bersekolah menurut persepsi dari seorang guru yang telah profesional dan berpengalaman dalam mengajar.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara akan berisi pertanyaan tentang kesiapan bersekolah. Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang digunakan sebagai referensi selama proses pengambilan data:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Persepsi Guru terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Masuk SD (Wawancara)

No	Masalah Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Bagaimana persepsi guru terhadap definisi kesiapan bersekolah?	Persepsi guru terhadap definisi kesiapan bersekolah	Guru	Pedoman wawancara
2.	Bagaimana persepsi guru terhadap indikator kesiapan bersekolah	Persepsi guru terhadap indikator kesiapan	Guru	Pedoman wawancara

	anak TK sebelum masuk SD?	bersekolah sebelum anak masuk SD.		
3.	Bagaimana persepsi guru terhadap manfaat kesiapan bersekolah?	Persepsi guru terhadap manfaat kesiapan bersekolah.	Guru	Pedoman wawancara
4.	Bagaimana persepsi guru terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan bersekolah anak?	Persepsi guru terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan bersekolah anak.	Guru	Pedoman wawancara

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara tentang Persepsi Guru terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Masuk SD

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Apakah ibu pernah mendengar tentang kesiapan bersekolah?	
2.	Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan kesiapan bersekolah tersebut?	
3.	Menurut pandangan ibu, bagaimana indikator kesiapan bersekolah yang harus dimiliki anak TK sebelum ia masuk ke SD?	
4.	Apa aktivitas dalam meningkatkan kesiapan bersekolah yang biasa ibu lakukan pada kemampuan kognitif anak? Media apa yang biasanya ibu pakai untuk mengajarkan kesiapan bersekolah pada kemampuan kognitif anak?	
5.	Apa aktivitas dalam meningkatkan kesiapan bersekolah yang biasa ibu lakukan pada kemampuan motorik anak? Media apa yang biasanya ibu pakai untuk mengajarkan kesiapan bersekolah pada kemampuan motorik anak?	
6.	Apa aktivitas dalam meningkatkan kesiapan bersekolah yang biasa ibu lakukan pada kemampuan bahasa anak? Media apa yang biasanya ibu pakai untuk mengajarkan kesiapan bersekolah pada kemampuan bahasa anak?	
7.	Apa aktivitas dalam meningkatkan kesiapan bersekolah yang biasa ibu lakukan pada kemampuan sosial anak? Media apa yang biasanya ibu pakai untuk mengajarkan kesiapan bersekolah pada kemampuan sosial anak?	
8.	Apa aktivitas dalam meningkatkan kesiapan bersekolah yang biasa ibu lakukan pada kemampuan emosi anak? Media apa yang biasanya ibu pakai untuk mengajarkan kesiapan bersekolah pada kemampuan emosi anak?	

9.	Lalu, apakah indikator kesiapan bersekolah itu penting bagi anak sebelum ia masuk ke SD? Mengapa?	
10.	Menurut ibu, indikator kesiapan bersekolah apa yang sulit diajarkan pada anak? Mengapa?	
11.	Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
12.	Lalu, apabila anak hanya memiliki beberapa indikator kesiapan bersekolah, apakah anak tersebut dapat dikatakan siap bersekolah ke SD?	
13.	Menurut ibu, apakah kesiapan bersekolah bermanfaat bagi anak di jenjang SD nanti?	
14.	Apa manfaat kesiapan bersekolah pada setiap aspek perkembangan anak saat anak masuk SD?	
15.	Menurut ibu, apakah ada perbedaan pada anak yang memiliki kesiapan bersekolah dan tidak? Jelaskan contohnya.	
16.	Lalu, dalam hal ini pasti terdapat faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesiapan bersekolah. Menurut ibu, apa saja faktor yang memengaruhinya?	
17.	Menurut ibu, faktor apa yang sangat memengaruhi munculnya kesiapan bersekolah pada anak? Mengapa?	
18.	Seberapa penting peran orang tua dalam memengaruhi kesiapan bersekolah anak?	

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data tematik (*Thematic Analysis*). Menurut Braun & Clarke, analisis data tematik adalah metode analisis yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola dalam data yang telah ditemukan sebelumnya (Heriyanto, dalam Ramadhan, 2022). Kemudian peneliti akan memberikan kode pada data yang telah dikumpulkan, dan dari kode-kode tersebut peneliti akan mencari tema penelitian (Ramadhan, 2022). Cara ini merupakan metode yang efektif untuk mendapatkan data secara rinci dari hasil temuan lapangan. Menurut Hesse-Biber & Leavy terdapat tiga langkah dalam melakukan coding (dalam Sitasari, 2022), yaitu:

1. *Open coding* merupakan tahap awal untuk memberikan makna atau label dalam bentuk kata-kata atau frasa sesuai pada data yang didapatkan.

2. *Axial coding* adalah tahap lanjutan dari *open coding* dengan membuat tema atau kategori berdasarkan kata-kata atau frasa yang dihasilkan dari *open coding*.
3. *Selective coding* merupakan proses seleksi kategori inti, kemudian menghubungkan kategori tersebut secara sistematis dengan kategori yang lain (Gunawan, dalam Nadeak & Hidayat, 2017).

3.8 Keabsahan Data

3.8.1 Member Check

Member check yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperlihatkan dan memastikan kesesuaian data dengan jawaban narasumber dengan menunjukkan hasil transkrip wawancara (Fitrah, dalam Ramadhan, 2022).

3.8.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi data adalah proses mengevaluasi kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber di lapangan (Fitrah, dalam Ramadhan, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data terkait persepsi guru tentang kesiapan bersekolah anak masuk SD dari berbagai sumber berbeda. Sumber yang dimaksud adalah guru TK yang memiliki latar belakang usia yang berbeda.

3.9 Isu Etik

3.9.1 Perizinan

Untuk mendapatkan izin penelitian, peneliti akan melakukan permohonan izin terlebih dahulu secara tersurat kepada lembaga TK. Kemudian peneliti meminta izin kepada responden saat wawancara sehingga tidak adanya keberatan dalam pengambilan data penelitian.

3.9.2 Kerahasiaan

Menjaga privasi responden merupakan bagian yang sangat penting, maka peneliti akan memberitahu terlebih dahulu apabila akan dilakukan publikasi, namun jika subjek penelitian menolak untuk

diungkap identitasnya, maka peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas tersebut dengan cara menyamarkannya.

3.9.3 Kehati-hatian

Pada saat penelitian dilaksanakan peneliti akan menggunakan tutur kata, cara berpakaian, perilaku serta sikap yang baik dan sopan sebagai bentuk kehati-hatian peneliti.